

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008 yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan, sehingga selama periode penelitian diperoleh jumlah data observasi sebanyak 100 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI Tahun 2004-2008	156
Perusahaan tidak memiliki nilai ekuitas positif selama tahun 2004-2008	(25)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(111)
Perusahaan memenuhi kriteria sampel	20

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
KA		
- Perusahaan menerapkan akuntansi optimis	24	24,0
- Perusahaan menerapkan akuntansi konservatif	76	76,0
KAU		
- Perusahaan tidak mempunyai komite audit	58	58,0
- Perusahaan mempunyai komite audit	42	42,0

Panel B

Variabel	Min	Max	Rata-rata	Std. Dev
MBV	0,18	1,57	0,6945	0,31007
MGR	0,01	25,62	5,2312	6,01781
PDKI	20,0	100,00	35,5310	10,65262
INST	12,94	90,90	62,8027	19,59123

Sumber: Lampiran 8.

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan bahwa dari 100 data observasi, sebanyak 24 (24%) menerapkan akuntansi optimis, sedangkan yang menerapkan akuntansi konservatif sebanyak 76 (76%). Observasi yang tidak mempunyai komite audit sebanyak 58 (58%), sedangkan observasi yang mempunyai komite audit sebanyak 42 (42%).

Tabel 4.2 Panel B memperlihatkan *market to book value of equity* (MBV) memiliki rata-rata sebesar 0,6945 dengan standar deviasi 0,31007. Kepemilikan manajerial (MGR) memiliki rata-rata sebesar 5,2312 dengan standar deviasi 6,01781. Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki rata-rata sebesar 35,5310 dengan standar deviasi 10,65262. Kepemilikan institusional (INST) memiliki rata-rata sebesar 62,8027 dengan standar deviasi 19,59123.

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	KSZ Unstandardized Residual	Sig.	Keterangan
Pengaruh KA terhadap MBV	0,977	0,295	Normal
Pengaruh KA, MGR, PDKI, KAU dan INST terhadap MBV	0,930	0,353	Normal

Sumber: Lampiran 9.

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada kedua persamaan regresi masing-masing sebesar 0,295 dan 0,353 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KA	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas
MGR	0,761	1,314	Tidak terjadi multikolinearitas
PDKI	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
KAU	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas
INST	0,803	1,245	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 10.

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	dU	4-dU	DW	Keterangan
Pengaruh KA terhadap MBV	1,690	2,310	1,703	Tdk terjadi autokorelasi
Pengaruh KA, MGR, PDKI, KAU, dan INST terhadap MBV	1,780	2,220	2,093	Tdk terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 11.

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW-test pada kedua persamaan regresi berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
Abse1	KA	0,450	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Abse2	KA	0,068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	MGR	0,507	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	PDKI	0,403	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KAU	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	INST	0,962	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 12 dan 13.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Abse. Hal

ini terlihat dari $p\text{-value (sig)} > \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan regresi untuk uji hipotesis pertama (H_1) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Perhitungan Regresi Uji Hipotesis 1

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	Sig.t
Konstanta	0,536	0,000
KA	0,209	0,004
R-sq	0,083	
Sig F	0,004	

Sumber: Lampiran 14.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MBV = 0,536 + 0,209 KA$$

Variabel konservatisme akuntansi (KA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,209 dengan $p\text{-value (0,004)} < \alpha (0,05)$, berarti konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan akuntansi konservatisme akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,209 satuan. Hipotesis pertama (H_1) terbukti/diterima.

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai *R square* sebesar 0,083, berarti akuntansi konservatisme mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 8,3%. Sedangkan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis 2a, 2b, 2c dan 2d

Hasil perhitungan regresi untuk uji hipotesis 2a, 2b, 2c dan 2d disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.8.
Hasil Perhitungan Regresi Uji Hipotesis 2a, 2b, 2c dan 2d

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	Sig.
Konstanta	1,001	0,002
KA	-0,779	0,024
MGR	-0,013	0,146
PDKI	-0,002	0,403
KAU	0,123	0,274
INST	-0,005	0,210
KA*MGR	0,019	0,070
KA*PDKI	0,004	0,291
KA*KAU	0,275	0,030
KA*INST	0,009	0,044
Adjusted R-sq	0,402	
Sig	0,000	

Sumber: Lampiran 15.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MBV = 1,001 + -0,779 KM + 0,275 KA*KAU + 0,009 KA*INST$$

A. Uji F (Secara Bersama-sama)

Nilai signifikansi F yang diperoleh pada Tabel 4.8 sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan variabel-variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, moderasi antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial, moderasi antara konservatisme akuntansi dan proporsi dewan komisaris independen, moderasi antara konservatisme akuntansi dan keberadaan komite audit, serta moderasi

antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional secara serentak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Uji t

1) Pengujian hipotesis 2a (H_{2a})

Variabel moderat ($KA * MGR$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 dengan $p\text{-value}$ ($0,070$) $>$ α ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hipotesis 2a (H_{2a}) tidak terbukti/ditolak.

2) Pengujian hipotesis 2b (H_{2b})

Variabel moderat ($KA * PDKI$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 dengan $p\text{-value}$ ($0,291$) $>$ α ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hipotesis 2b (H_{2b}) tidak terbukti/ditolak.

3) Pengujian hipotesis 2c (H_{2c})

Variabel moderat ($KA * KAU$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 dengan $p\text{-value}$ ($0,030$) $<$ α ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hipotesis 2c (H_{2c}) terbukti/diterima.

4) Pengujian hipotesis 2d (H_{2d})

Variabel moderat ($KA*INST$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 dengan p -value ($0,044$) $<$ α ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hipotesis 2d (H_{2d}) terbukti/diterima.

C. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Tabel 4.8 memperlihatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,402, berarti konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, moderasi antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial, moderasi antara konservatisme akuntansi dan proporsi dewan komisaris independen, moderasi antara konservatisme akuntansi dan keberadaan komite audit, serta moderasi antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan metode akuntansi konservatif yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada investor ataupun *stakeholder* lainnya bahwa perusahaan tersebut melakukan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba yang berkualitas sehingga diharapkan investor ataupun *stakeholder* lainnya

dapat menilai lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sekar dan Wilopo (2002) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Demikian juga dengan penelitian Dwiyana (2007) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian perusahaan, artinya investor atau kreditor dapat menangkap sinyal yang dilakukan oleh manajemen bahwa perusahaan telah melakukan akuntansi konservatif dan mengharapkan penilaian lebih dengan memberikan premium tinggi bagi harga saham perusahaan tersebut.

Pengujian hipotesis kedua (H_{2a}) menunjukkan kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dwiyana (2007) yang menyimpulkan variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Menurut Dwiyana (2007) hal ini kemungkinan disebabkan struktur kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga. Struktur kepemilikan manajerial yang sangat kecil mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif. Sedangkan dominasi keluarga dalam kepemilikan manajerial investor akan memberikan penilaian yang rendah terhadap perusahaan. Hal ini wajar mengingat di Indonesia kondisi tersebut dapat dianggap sebagai kolusi dan nepotisme yang cenderung bersifat negatif.

Pengujian hipotesis ketiga (H_{2b}) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Andri dan Hanung (2007) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pemberian penghargaan yang lebih terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena rendahnya proporsi sebuah dewan komisaris independen dan sering kali komisaris independen tidak menjabat sebagai dewan komisaris yang memiliki legitimasi untuk memegang tongkat kepemimpinan dalam pengambilan suatu keputusan.

Pengujian hipotesis keempat (H_{2c}) menunjukkan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima (H_{2d}) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusi dapat merupakan monitoring yang efektif untuk mengurangi terjadinya manajemen laba yang akan memperbesar kemungkinan penerapan konservatisme akuntansi

(Gideon, 2005 dalam Arif dan Bambang, 2007) sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Andri dan Hanung (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.